

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PENERAPAN KESEHATAN
DAN KESELAMATAN KERJA DENGAN HASIL BELAJAR
TEKNIK PEMESINAN BUBUT KELAS XI TPM
SMK NEGERI 1 BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
FT. UNP Padang*



Oleh:

**HIDAYATUL ABDAR
NIM. 1302447/2013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PENERAPAN KESEHATAN
DAN KESELAMATAN KERJA DENGAN HASIL BELAJAR
TEKNIK PEMESINAN BUBUT KELAS XI TPM
SMK NEGERI 1 BUKITTINGGI

Oleh :

Nama : Hidayatul Abdar
NIM/BP : 1302447/2013
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang , Juli 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Drs. Syahrul, M.Si.
NIP. 19610829 198703 1 003

Pembimbing II

Drs. Jasman, M.Kes.
NIP. 19621228 198703 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP



Dr. Ir. Arwizet K,S.T.,M.T.
NIP. 19690920 199802 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

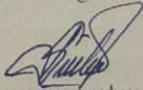
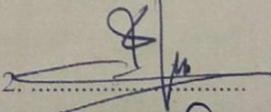
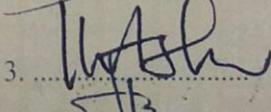
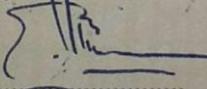
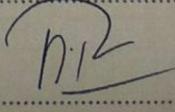
Judul :

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DENGAN HASIL BELAJAR TEKNIK PEMESINAN BUBUT KELAS XI TPM SMK NEGERI 1 BUKITTINGGI

Oleh :

Nama : Hidayatul Abdar
NIM/BP : 1302447/2013
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2017

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Syahrul, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Jasman, M.Kes	2. 
3. Anggota	: Dr. Waskito, M.T	3. 
4. Anggota	: Drs. Nelvi Erizon, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Drs. Nofri Helmi, M.Kes	5. 



Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang mahia mulia
Yang mengajar manusia dengan pena,
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)
Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar-Rahman 13)
Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi
ilmu beberapa derajat
(QS: Al-Mujadilah 11)

Ya Allah,
Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia,
dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah
memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu,
Engaku berikan aku kesempatan untuk bisa sampai
Di penghujung awal perjuanganku
Segala Puji bagi Mu ya Allah,

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'amin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Allah yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.,,Ayah... walaupun engkau telah tiada namun engkau tetap ada dalam hati ini, terimalah bukti kecil ini sebagai kado terindah untuk membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku engkau ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu Ayah,, yang masih berjuang dengan penuh kesabaran walau dirimu tak ada disampingku, hanya dengan do'a ku curahkan kerinduan ini, terimalah kado terindah ini Ayah...

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tanganku menadah".. ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,, membimbingku dengan baik,, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu..

*Untukmu Ayah (M.NASIR, Alm),,Ibu (YUSRINDAR)...Terimakasih....
we always loving you... (ttd. Anakmu)*

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih' insyallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada:

Kepada keluarga yang berada di Aceh (Pon Nek & Nyak Nek, Cek Bit & Om Agus, Om Muchsin & Nyak Cek), keluarga yang di Batam (Cek Faizah & Om Ismail, Cek Yusra & Om Ijal, Acut Iskandar) dan keluarga di Padang (Amak & Abak, Uni Ir & Da eri, Uni Herlina & Da Erianto, Ni Pit & Da Osri, Bang Yosrizal Ade Putra & Kak Ayu Wahyuni, Kak Yessi dan Eka) yang telah bersabar dan berkorban dalam membimbing dan telah memberikan perhatian serta kasih sayangmu kepada Abdar, tanpa kalian mungkin Abdar tidak bisa sampai saat sekarang ini, kalian telah berkorban demi Abdar, sehingga Abdar bisa mencapai keinginan Abdar. Semua kebaikan kalian belum dapat Abdar balas semoga Allah yang maha kuasa membalas kebaikan kalian dengan syurgaNya Amin... Kepada kakak²ku (Kak Mutia & Bang Jol, Bang Khairul Azmi) dan Adik satu²nya (Cut Intan Wahyuni) Makasih yaa buat segala perhatian dan kasih sayangnya serta dukungan doanya... Jinoo Lon ka na gelar S.Pd , bereukat keyakinan ngon kesabaran lon jeut menjalani nyoe banbandum, nyoe bereukat perhatian ngon gaseh sayang dari ureung droeneuh banbandum, Karya nyoe keu ureung droeneuh banbandum, sekali lagi terima kasih saya ucapkan untuk Keluarga semua. Kepada orang yang telah memberikan perhatian disegi moril maupun materil, berkat kalian semua aku bisa mencapai semua ini, buat orang tua kedua yang telah berkenan mendidik Abdar semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT Amin...

... i love you all" :* ...

"Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain.

"Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik".

Terimakasih kuucapkan Kepada Teman sejawat Saudara seperjuangan TEKNIK MESIN 13'

Terimakasih kuucapkan Kepada rekan² HIMPAC SUMBAR

(Bang Arif Muhida, Bang Iqbal, Bang Qabul, Bg FurQan, Bg Helmi, Bg Romi, BG Fahmi, Bg Bob, Fadhil, Isan, Syahrial, Zunijar, Suryanda, Nanda Feriandin, Zaiton, Kak Tia, Kak Ismi, Kak Putri)

"Tanpamu teman aku tak pernah berarti,,tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa"

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.

Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.

Never give up!

Sampai Allah SWT berkata "waktunya pulang"

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua,, Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan..

Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku,

kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.

Skripsi ini kupersembahkan. -by" Abdar

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tatacara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2017

Yang menyatakan,



Hidayatul Abdar
(1302447/2013)

ABSTRAK

Hidayatul Abdar : Hubungan Persepsi Siswa Tentang Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan Hasil Belajar Teknik Pemesinan Bubut Kelas XI TPM SMK Negeri 1 Bukittinggi

Kesehatan dan keselamatan kerja belum mendapatkan perhatian yang memadai, dan banyak siswa yang belum sadar akan pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja, sehingga dalam melakukan aktifitas di bengkel siswa banyak yang tidak menggunakan peralatan kesehatan dan keselamatan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan persepsi siswa tentang penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dengan hasil belajar mata pelajaran teknik pemesinan bubut di SMK Negeri 1 Bukittinggi.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan populasi 64 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik Total Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket yang sudah di uji validitas dan reabilitasnya, kemudian mencatat hasil belajar siswa. Analisis Tingkat Pencapaian Responden dengan rumus persentase dan skor rata-rata hasil belajar, uji persyaratan analisis dengan uji normalitas dan uji linieritas, analisis koefisien korelasi dengan korelasi Product Moment sebagai uji hipotesis. Data yang dikumpul tersebut dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS versi 16.00 *for windows*.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dengan hasil belajar teknik pemesinan bubut kelas XI TPM di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Hal ini dapat dilihat pada koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0.588 dan dibandingkan dengan r tabel sebesar 0.246. Karena r hitung > r tabel, maka terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dengan hasil belajar. Besarnya kontribusi adalah 34.57%. Artinya persepsi siswa tentang penerapan K3 dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 34.57%. Semakin tinggi persepsi siswa tentang penerapan K3 maka hasil belajar siswa yang diperoleh semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

Kata kunci: Persepsi K3, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan hidayah dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Hubungan Persepsi Siswa Tentang Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan Hasil Belajar Teknik Pemesinan Bubut Kelas XI TPM SMK Negeri 1 Bukittinggi”**. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* yang telah membawa risalah kebenaran tauhid kepada umat manusia sehingga kita bisa merasakan cahaya keimanan yang kita rasakan saat sekarang ini.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat menyelesaikan program studi S1 pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Atas bimbingan dan bantuan tersebut penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Syahrul, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan sekaligus Sekretaris Jurusan Teknik Mesin.
2. Bapak Drs. Jasman, M.Kes. selaku Dosen Pembimbing II.
3. Bapak Dr. Waskito, M.T. selaku Dosen Peninjau I.
4. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd. selaku Dosen Peninjau II.
5. Bapak Drs. Novri Helmi, M.Kes. selaku Dosen Peninjau III.
6. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd. M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

7. Bapak Ir. Arwizet, K, ST., M.T. selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Bapak Dr. Ramli, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
9. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
10. Kepada kedua orang tua tercinta yang selalu mendo'akan, memberikan semangat baik itu dukungan moril dan materil yang tidak ternilai harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini.
11. Rekan-rekan angkatan 2013 dan semua pihak yang senantiasa memberikan semangat, kritikan serta saran yang sangat membantu untuk menyempurnakan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan diterima serta dibalas oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala*, Aamiin. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis harapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Padang, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Teoritis	7
1. Pendidikan Kejuruan	7
2. Persepsi Siswa Tentang Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja	8
3. Hasil Belajar.....	28
4. Hasil Belajar Teknik Pemesinan Bubut	35
B. Penelitian yang Relevan	38

C. Kerangka Berfikir.....	38
D. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan waktu penelitian	40
C. Populasi dan Sampel.....	40
D. Variabel Penelitian	41
E. Definisi Variabel Penelitian.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Instrumen Penelitian	43
H. Uji Coba Instrumen	45
I. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi Data.....	50
1. Persepsi Siswa Tentang Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja.....	51
2. Hasil Belajar Teknik Pemesinan Bubut	53
3. Hasil Uji Persyaratan Analisis	54
1. Uji Normalitas.....	54
2. Uji Linieritas	55
4. Uji Hipotesis	57
5. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61

B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Macam-macam Pahat Bubut	24
Gambar 2. Gerak makan (f) dan kedalaman potong (a).....	27
Gambar 3. Kerangka Berfikir.....	40
Gambar 4. Diagram Batang Persepsi K3	55
Gambar 5. Diagram Batang Hasil Belajar Teknik Pemesinan Bubut	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian.....	43
Tabel 2. Daftar Pilihan Jawaban Setiap Pernyataan Beserta Sifatnya.	46
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	47
Tabel 4. Validitas Butir Angket	49
Tabel 5. Uji Reliabilitas	50
Tabel 6. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	52
Tabel 7. Informasi Data Persepsi Siswa Tentang Penerapan K3 dan Hasil Belajar	53
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Persepsi K3.....	54
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Teknik Pemesinan Bubut.....	56
Tabel 10. Uji Normalitas.....	57
Tabel 11. Uji Linieritas	58
Tabel 12. Uji Regresi	59
Tabel 13. Uji Hipotesis	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Instrumen Ujicoba Penelitian	67
2. Data Tabulasi Ujicoba Penelitian	72
3. Uji Validitas Instrumen	73
4. Uji Reliabilitas Instrumen	75
5. Instrument Penelitian	76
6. Data Tabulasi Instrumen Penelitian	81
7. Daftar Nilai Keterampilan XI TPM 1 dan XI TPM 2	83
8. Data X dan Y	85
9. Data Statistik	87
10. Rumus Rentang dan Kelas Interval	88
11. Distribusi Frekuensi dan Diagram batang Persepsi K3.....	90
12. Distribusi Frekuensi dan Diagram Batang Hasil Belajar Siswa	91
13. Uji Normalitas	92
14. Uji Linieritas	93
15. Uji Regresi	94
16. Uji Hipotesis.....	95
17. R Tabel	96
18. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	97
19. Surat Izin Melakukan Penelitian Dinas Pendidikan Provinsi.....	98
20. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian	99
21. Dokumentasi	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, perusahaan sangat membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki tingkat keahlian tertentu juga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan berakhlak mulia yang dapat dicapai melalui pendidikan. Pendidikan berperan serta membina kesehatan dan keselamatan kerja setiap individu sehingga dapat membentuk pribadi dan akhlak mulia.

Pada pendidikan kejuruan seperti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), di dalamnya terdapat pendidikan praktek yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk memenuhi kompetensi sesuai pada saat pembelajaran teori. Pendidikan praktek bertujuan untuk membina peserta didik sehingga siap untuk bekerja pada saat mengisi lowongan pekerjaan di perusahaan. Pendidikan praktek merupakan penghubung antara pendidikan yang diterima selama pembelajaran dengan kondisi nyata di lapangan kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bukittinggi merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai visi yaitu menjadi pusat pelayanan pendidikan yang berkualitas dibidang teknologi dengan standar nasional dan mempunyai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Tuntutan dan tantangan yang dihadapi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bukittinggi juga tuntutan dan tantangan pada program keahlian Teknik Permesinan. Program keahlian teknik permesinan merupakan salah satu program keahlian

yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bukittinggi .Tujuan dari program keahlian ini adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar berkompeten pada bidangnya.

Kesehatan dan Keselamatan kerja merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keselamatan ketika kita berada di bengkel pemesinan. Hal ini sependapat dengan Irzal (2014 : 1) Kesehatan dan Keselamatan kerja adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan bebas dari kecelakaan kerja pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas kerja. Dan pada saat peneliti melakukan observasi ketika melakukan kegiatan PPLK di SMK Negeri 1 Bukittinggi, Kesehatan dan Keselamatan Kerja belum mendapatkan perhatian yang memadai dari semua pihak. Banyak siswa yang belum sadar berperilaku terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja terutama ketika berada di bengkel pemesinan. Siswa melakukan praktek tanpa mempelajari dan memahami teori terlebih dahulu sehingga pengetahuannya menjadi terbatas dan tidak mengetahui bagaimana prosedur kerja yang benar dan tidak mengetahui kaidah terkait kesehatan dan Keselamatan kerja. Contohnya masih ada siswa yang menggunakan kacamata tidak pada tempatnya atau diletakkan di atas kepala mereka, padahal itu sangat berbahaya sekali ketika siswa berhadapan dengan mesin bubut yang sewaktu-waktu beram/tatal akan mengenai mata mereka, dan secara tidak langsung akan menghambat proses belajar mereka sendiri yang nantinya juga akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Siswa merasa kurang praktis

apabila praktek menggunakan peralatan kesehatan dan Keselamatan kerja sehingga sikap mereka rata-rata menyepelekan hal-hal yang berhubungan dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Pihak sekolah juga belum sepenuhnya memperhatikan perihal Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Hal ini ditandai dengan minimnya poster atau gambar terkait kesehatan dan Keselamatan kerja, kurangnya sosialisasi dan kurang tegasnya guru menindaklanjuti siswa yang melanggar terkait kesehatan dan keselamatan kerja. Guru membiarkan siswa yang bekerja tidak sesuai dengan aturan dan kaidah kesehatan dan Keselamatan kerja, siswa bekerja tidak mementingkan kesehatan dan keselamatan kerja, siswa lebih mementingkan kecepatan dan kepraktisan dalam bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terkait kesehatan dan keselamatan kerja masih kurang.

Pengetahuan terkait Kesehatan dan Keselamatan kerja harus ditanamkan sejak dini. SMK adalah salah satu sarana untuk memperkenalkan dan memberikan pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja kepada siswa untuk dapat diterapkan pada saat melakukan praktek dibengkel. Kesadaran untuk menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja salah satunya dengan cara memberikan pendidikan kesehatan dan Keselamatan kerja sehingga pengetahuan siswa menjadi luas dan sikap positif tentang penerapan Kesehatan dan Keselamatan kerja.

Menurut (Suma'mur, 1981:2), Kesehatan dan Keselamatan Kerja memiliki tujuan yaitu: 1) melindungi tenaga kerja atas hak keselamatanya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan

produksi serta produktivitas nasional; 2) menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada ditempat kerja; 3) sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien.

Berdasarkan tujuan yang di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Kesehatan dan Keselamatan Kerja sangat penting untuk dipahami dan diterapkan karena dapat menjamin keamanan dan keselamatan bagi pekerja maupun bagi sarana dan prasarananya serta mencegah terjadinya suatu kecelakaan sehingga hasil yang didapat lebih maksimal.

Semakin bagusya persepsi yang dimiliki siswa mengenai kesehatan dan Keselamatan kerja akan sangat berguna pada saat mereka akan melakukan kegiatan praktek, selain itu mereka juga akan merasa aman, terlindungi dan terjamin keselamatannya, sehingga diharapkan dapat memberikan efisiensi waktu dan tenaga serta dapat meningkatkan prestasi praktek.

Beranjak dari masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meninjau dan melihat persepsi siswa tentang penerapan kesehatan dan Keselamatan kerja di jurusan teknik pemesinan SMK Negeri 1 Bukittinggi. Untuk itu judul penelitian ini adalah **“Hubungan Persepsi Siswa Tentang Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan Hasil Belajar Teknik Pemesinan Bubut Kelas XI TPM SMK Negeri 1 Bukittinggi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa terkait kesehatan dan Keselamatan kerja pada saat siswa melakukan praktek.
2. Masih kurangnya penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pada saat siswa praktek di bengkel.
3. Masih kurangnya kesadaran siswa untuk mematuhi peraturan kesehatan dan Keselamatan kerja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas untuk mencapai sasaran penelitian serta mengingat akan keterbatasan waktu, kemampuan dan luasnya permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan pada **Hubungan Persepsi Siswa Tentang Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan Hasil Belajar Teknik Pemesinan Bubut Kelas XI TPM SMK Negeri 1 Bukittinggi.**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan persepsi siswa tentang penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dengan hasil belajar teknik pemesinan bubut kelas XI TPM SMK Negeri 1 Bukittinggi?

2. Seberapa besar kontribusi persepsi siswa tentang penerapan kesehatan dan keselamatan kerja terhadap hasil belajar teknik pemesinan bubut kelas XI TPM SMK Negeri 1 Bukittinggi?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan persepsi siswa tentang penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dengan hasil belajar teknik pemesinan bubut kelas XI TPM SMK Negeri 1 Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi persepsi siswa tentang penerapan kesehatan dan keselamatan kerja terhadap hasil belajar teknik pemesinan bubut kelas XI TPM SMK Negeri 1 Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sekolah SMK Negeri 1 Bukittinggi dalam meningkatkan pelayanan dan penjaminan kesehatan dan keselamatan siswa dalam mengikuti praktikum di workshop mesin.
2. Guru kompetensi keahlian teknik mesin di SMK Negeri 1 Bukittinggi dalam mensosialisasikan dan mengawasi kegiatan siswa yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja.
3. Sebagai bahan pertimbangan kepala sekolah dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di workshop atau bengkel permesinan.
4. Sebagai informasi kepada FT UNP Padang untuk menghasilkan tenaga

pendidik/pengajar yang bermutu dimana nantinya akan terjun ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelompok teknologi industri. Bagi siswa, sebagai pedoman untuk lebih meningkatkan pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

Dalam deskripsi teoritis akan diuraikan secara sistematis mengenai teori-teori yang akan menjadi landasan untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Persepsi Siswa Tentang Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan Hasil Belajar Teknik Pemesinan Bubut Siswa Kelas XI TPM SMK Negeri 1 Bukittinggi.

1. Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu (PP 29 tahun 1990 Pasal 1 ayat 3). Pendidikan kejuruan pada dasarnya merupakan subsistem dari sistem pendidikan. Terdapat banyak definisi yang diajukan oleh para ahli tentang pendidikan kejuruan dan definisi-definisi tersebut berkembang seiring dengan persepsi dan harapan masyarakat tentang peran yang harus dijalankannya (Muchlas Samani, 1992:14).

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan kejuruan adalah merupakan dari sistem pendidikan yang mengarahkan latihan keterampilan siswa pada suatu bidang pekerjaan tertentu yang dipilih siswa untuk kebutuhan sosialnya dan secara khusus yang mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja.

Fungsi pendidikan kejuruan bagi siswa ditinjau dari definisi-definisi di atas yaitu :

- 1). Menyiapkan siswa yang mampu meningkatkan kualitas hidup, mampu mengembangkan diri, dan memiliki keahlian dan keberanian membuka peluang meningkatkan penghasilan.
- 2). Menyiapkan siswa menjadi tenaga yang produktif yaitu :
 - a) Memenuhi keperluan tenaga kerja dunia usaha dan industri
 - b) Menciptakan lapangan kerja bagi dirinya dan orang lain
 - c) Merubah status siswa dari ketergantungan menjadi pribadi yang produktif
- 3). Menyiapkan siswa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sehingga mampu mengikuti, menguasai, dan menyesuaikan diri dengan kemajuan IPTEK dan memiliki kemampuan dasar untuk dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan.

2. Persepsi Siswa Tentang Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

a. Pengertian Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception* yang artinya tanggapan, atau daya memahami dan menanggapi sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi didefinisikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Menurut Slameto (2010:102) menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indera yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman. Persepsi diartikan sebagai opini, tanggapan, anggapan, terhadap suatu peristiwa, kejadian Purwanto (2007:562). Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah opini, tanggapan seseorang dalam memandang sesuatu peristiwa, kejadian dan objek tertentu berdasarkan pengalaman yang diperoleh melalui segenap panca inderanya.

Setiap individu yang mengamati suatu keadaan tertentu akan menghasilkan opini yang berbeda sesuai dengan cara pandang individu itu sendiri. Dalam penelitian ini yang penulis maksud dengan persepsi siswa tentang penerapan kesehatan dan keselamatan kerja adalah bagaimana siswa menanggapi tentang penerapan dan menjalankan kesehatan dan keselamatan kerja, dalam beraktifitas di workshop/bengkel sekolah.

Adanya objek atau peristiwa sosial yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indra (reseptor). Dalam hal ini objek yang diamati adalah perilaku keterampilan guru dalam penggunaan peralatan kesehatan dan keselamatan kerja, yang nantinya harus diterapkan oleh siswa dan disini siswa diminta memberikan

suatu persepsi terhadapnya. Alat indra merupakan alat utama dalam individu mengadakan persepsi dan merupakan alat untuk menerima stimulus, tetapi harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Adanya perhatian dari individu merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi. Individu harus mempunyai perhatian pada objek yang bersangkutan. Bila telah memperhatikannya, selanjutnya individu mempersepsikan apa yang di terimanya dengan alat indra.

Beberapa hal yang mempengaruhi persepsi seseorang diantaranya: usia, latar belakang pendidikan, dan tingkat pengetahuannya. Jadi karakter seseorang juga berpengaruh terhadap persepsi. Begitu juga dalam penelitian ini yang dimaksud dengan persepsi ialah bagaimana pandangan siswa tentang pentingnya penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di workshop permesinan di SMK Negeri 1 Bukittinggi.

b. Pengertian Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kesehatan dan Keselamatan kerja adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan bebas dari kecelakaan kerja pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas kerja, pendapat ini dikemukakan oleh Irzal (2014 : 1). Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa tetapi juga

kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas.

Kesehatan dan Keselamatan kerja atau K3 merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam sistem ketenaga kerjaan dan sumber daya manusia. Kesehatan dan Keselamatan kerja tidak saja sangat penting dalam meningkatkan jaminan sosial dan kesejahteraan para pekerjanya akan tetapi jauh dari itu Kesehatan dan Keselamatan kerja berdampak positif atas keberlanjutan produktifitas pekerjanya.

Jadi dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Kesehatan dan Keselamatan kerja adalah suatu kondisi di mana manusia yang melakukan suatu pekerjaan telah terjamin kondisi fisik dan mentalnya dari lingkungan kerja maupun peralatan kerja serta hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang dilakukannya, yang hasil karyanya kemudian berguna untuk menunjang masyarakat yang adil dan makmur.

Apabila pendapat Irzal diteliti lebih lanjut, penting sekali agar Kesehatan dan Keselamatan kerja diterapkan pada setiap kerja yang dilakukan manusia sehingga menjamin keutuhan jasmaniah dan rohaninya. Sehingga pada pendidikan terutama pendidikan kejuruan yang melatih keterampilan siswa secara praktek langsung/kerja praktek, unsur Kesehatan dan Keselamatan kerja perlu untuk diperhatikan siswa dan pembimbing.

Dalam penerapan Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3) di lapangan, perlu diketahui bahwa tujuan diterapkan K3 adalah untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja. Adapun beberapa istilah yang terkait dengan kecelakaan kerja yaitu :

1. Bahaya (*Hazard*) adalah segala sesuatu keadaan atau tindakan yang berpotensi untuk menyebabkan kecelakaan (cedera pada manusia, kerusakan pada alat/proses/lingkungan sekitar), cedera atau kerusakan tidak akan terjadi apabila tidak ada kontak langsung.
2. Resiko (*Risk*) adalah kemungkinan kecelakaan yang dapat terjadi karena suatu bahaya, kemudian bisa memicu suatu insiden.
3. Insiden (*Incident*) adalah suatu kejadian yang tidak diinginkan yang dapat mengakibatkan cedera pada manusia atau kerusakan pada alat/proses/lingkungan sekitar (hampir celaka).
4. Kecelakaan (*Accident*) adalah suatu kejadian yang tidak diinginkan, tidak terduga yang dapat menimbulkan kerugian material, disfungsi atau kerusakan alat/bahan, cedera, korban jiwa, kekacauan produksi.

Kecelakaan tidak harus selalu ada korban manusia atau kekacauan, yang jelas dampak dari kecelakaan akan menimbulkan kerugian. Setiap kecelakaan yang terjadi dikarenakan faktor penyebab sebagai berikut :

a. *Unsafe Condition* (Kondisi yang tidak aman)

Beberapa contoh kondisi yang tidak aman antara lain;

1. Peralatan kerja yang sudah tidak layak dipakai
2. Peralatan kerja yang tidak ergonomis
3. Tempat kerja yang tidak bersih dan tidak rapi
4. Mesin yang memiliki roda tidak dipasang penutup
5. Kurangnya sarana pengaman di tempat kerja

b. *Unsafe Action* (Kelalaian/Tindakan yang tidak aman)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk bertindak kurang aman dalam melakukan pekerjaan, antara lain :

1. Tenaga kerja tidak tahu tentang :
 - a) Bahaya-bahaya di tempat kerja
 - b) Prosedur kerja aman
 - c) Peraturan Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3)
 - d) Instruksi Kerja
2. Kurang berkompetensi yaitu dalam :
 - a) Mengoperasikan mesin-mesin
 - b) Memakai alat-alat kerja yang sesuai
 - c) Jenis pekerjaan yang sedang dikerjakan
3. Penyimpangan sistem manajemen Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3) yaitu :
 - a) Menempatkan tenaga kerja yang tidak sesuai dengan bidang pekerjaannya

- b) Penegakan peraturan Kesehatan dan Keselamatan kerja yang lemah
- c) Paradigma dan komitmen Kesehatan dan Keselamatan kerja yang tidak mendukung
- d) Tanggung jawab Kesehatan dan Keselamatan kerja yang tidak jelas
- e) Anggaran yang tidak mendukung
- f) Tidak ada audit Kesehatan dan Keselamatan kerja

Konsep pencegahan kecelakaan pada penerapan Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3) dapat menggunakan pendekatan 4-E yaitu :

1) *Education* (Pendidikan)

Siswa harus mendapatkan bekal pendidikan & bimbingan dalam usaha pencegahan Kecelakaan kerja . Pendidikan K3 harus diberikan secara berjenjang dan berkesinambungan sesuai tugas dan tanggung jawabnya.

2) *Engineering* (Merekayasa/Pengaman)

Rekayasa atau pengaman dalam bidang Teknologi dan Keteknikan dapat dilakukan untuk mencegah suatu kecelakaan.

3) *Enforcement* (Penegakan peraturan)

Penegakan peraturan Kesehatan dan Keselamatan kerja dan pembinaan berupa pemberian sanksi yang harus dilaksanakan secara tegas terhadap pelanggar peraturan Kesehatan dan

Keselamatan kerja. Penerapannya harus konsisten dan konsekuen.

4) *Emergency Response* (Penanganan Darurat)

Setiap siswa atau orang lain yang memasuki bengkel yang memiliki potensi bahaya besar harus memahami langkah – langkah penyelamatan bila terjadi keadaan darurat.

c. Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Bengkel Teknik Mesin

Kesehatan dan Keselamatan Kerja di bengkel teknik mesin perlu memperhatikan hal yang dapat memberikan keselamatan dan kenyamanan serta keberhasilan dalam suatu pekerjaan di bengkel tersebut, untuk terhindar dari kecelakaan tersebut perlu memperhatikan hal sebagai berikut, (1) Kesehatan dan keselamatan diri siswa (2) Kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja, (3) Kesehatan dan keselamatan alat dan bahan kerja.

1. Kesehatan dan keselamatan diri siswa

Dalam suatu pekerjaan di bengkel tentu ada resiko-resiko yang harus dihadapi, terutama resiko terhadap diri sendiri atau pekerja yang bekerja dibengkel tersebut terhindar dari kecelakaan yang akan mencelakakan seketika pekerjanya tidak memperhatikan unsur-unsur yang dapat mengurangi resiko kecelakaan tersebut. Dalam melakukan pekerjaan terutama di bengkel teknik mesin harus mengutamakan unsur keamanan kerja.

Keamanan kerja adalah unsur-unsur penunjang yang mendukung terciptanya suasana kerja yang aman, baik berupa materil maupun nonmateril. Manusia atau pekerja perlu memperhatikan unsur-unsur penunjang keamanan yang dapat melindungi dirinya dari ancaman kecelakaan yang dapat datang seketika dan tidak dapat diduga, terutama unsur penunjang yang bersifat material atau unsur yang langsung dapat melindungi pekerjanya dari ancaman kecelakaan. Unsur-unsur penunjang keamanan yang bersifat material diantaranya sebagai berikut:

- a. Baju kerja.
- b. Helm.
- c. Kaca mata.
- d. Sarung tangan.
- e. Sepatu.

Selanjutnya unsur-unsur penunjang keamanan yang bersifat non material yang dapat membantu dan memberikan petunjuk bagi pekerja agar terhindar dari kecelakaan adalah sebagai berikut:

- a. Buku petunjuk penggunaan alat.
- b. Rambu-rambu dan isyarat bahaya.
- c. Himbauan-himbauan.
- d. Petugas keamanan.

Dalam kegiatan praktek di bengkel/ workshop atau proses produksi di industri, peralatan merupakan salah satu komponen kunci keberhasilan produktivitas kerja, keselamatan kerja dan produk yang memenuhi standar. Peralatan dimaksud berkaitan dengan dua hal yakni peralatan yang langsung dengan produk dan peralatan yang diperlukan untuk melindungi pekerja dari kecelakaan yang tidak diharapkan. Jadi sifatnya peralatan tersebut sebagai penunjang.

Beberapa alat keamanan yang diperlukan pada waktu bekerja, terutama alat-alat pelindung badan, pelindung pada mesin, pengamanan arus listrik, alat pengamanan ruang dan gejala-gejala kebakaran serta mengangkat benda berat. Semuanya itu harus terlindung di waktu sedang melaksanakan pekerjaan. Alat-alat pelindung badan bagi pekerja yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

Peralatan yang dapat melindungi keselamatan diri bagi pekerja pada saat bekerja di bengkel pemesinan pada umumnya:

a) Baju kerja.

Pilihlah baju kerja yang tidak ada bagian-bagiannya yang terjurai/melambai-lambai supaya tidak terlilit putaran sumbu utama.

b) Sepatu.

Pilihlah sepatu yang bahan alasnya tidak mudah licin, bisa dipilih dari bahan kulit atau karet. Juga, dipilih model yang tidak berlubang-lubang besar pada penutup bagian atas untuk menghindari masuknya tatal/beram panas mengenai kaki.

c) Topi/ikat kepala.

Apabila rambut operator/juru teknik panjang yang diperkirakan dapat terlilit putran sumbu utama, pakailah topi atau ikat kepala.

d) Kacamata.

Untuk melindungi mata dari percikan tatal/beram benda kerja.

e) Masker hidung.

Masker pelindung digunakan apabila benda kerja yang dikerjakan menimbulkan serbuk/debu, seperti bahan.

f) Alat pembersih.

Sapu, kain pel, dan lain-lain alat pembersih lantai digunakan untuk membersihkan lantai dari tatal, di sekitar mesin yang diperkirakan membuat operator/juru teknik dapat terpeleset.

g) Lampu penerangan.

Lampu penerangan dibuat memadai untuk bekerja saat siang, malam ataupun saat mendung, Siang hari dapat menggunakan seoptimal mungkin terang alami.

h) Alat pemadam kebakaran.

Bengkel Permesinan harus di sediakan alat pemadam yang dapat dibawa langsung dengan tangan, dan dapat digunakan ketika terjadi kebakaran yang tidak dapat diduga.

2. Kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja

Dalam membangun dan melengkapi lingkungan bengkel tentu memerlukan biaya yang sangat mahal dan pemeliharaan yang teratur dan terus menerus, oleh sebab itu lingkungan pada bengkel teknik mesin harus direncanakan dan diorganisir dengan baik. Hal ini dimaksud agar mampu memberikan pelayanan pendidikan keterampilan serta memungkinkan guru dan siswa dapat bekerja dan menjalankan fungsinya masing-masing di bengkel secara aman dan efisien. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam menjaga Kesehatan dan Keselamatan kerja adalah situasi di lingkungan bengkel teknik mesin.

Menurut R Widodo (1983:40) Untuk menciptakan situasi di lingkungan bengkel yang menyenangkan dan aman,

maka harus memperhatikan kondisi-kondisi yang cocok atau sesuai, seperti:

a) Ruangan

Untuk kebutuhan tempat dalam suatu bengkel keterampilan teknik dengan berbagai sub bidang keterampilan harus memuaskan atau menyenangkan. Selanjutnya suatu rencana pengajaran di bengkel dengan penyesuaian kebutuhan-kebutuhan umum sebagai berikut:

- 1) Ruang tempat penyimpanan bahan baku,
- 2) Ruang tempat penyimpanan bahan jadi.
- 3) Ruang tempat penyimpanan alat kecil yang dapat dipindah pindahkan ruang kerja untuk guru.
- 4) Ruang yang dapat di tempati oleh siswa untuk menyaksikan suatu demonstrasi yang diberikan oleh guru.
- 5) Ruang untuk mesin-mesin yang tetap.
- 6) Ruang untuk bekerja perorangan.
- 7) Ruang untuk bekerja semua siswa.
- 8) Ruang untuk siswa membuat perencanaan.
- 9) Ruang ganti pakaian dan menyimpan buku-buku atau barang-barang kepunyaan siswa.
- 10) Ruang untuk cuci tangan atau kamar kecil.

b) Penerangan

Suatu keadaan yang memberikan kesenangan atau kepuasan waktu bekerja di bengkel ialah dengan adanya penerangan yang sesuai dengan kebutuhan seperti:

- 1) Sistem penerangan yang bekerja dengan baik.
- 2) Menyalakan lampu jika hanya di pandang perlu.
- 3) Mengganti lampu-lampu yang rusak atau tidak berfungsi.
- 4) Membersihkan lampu secara teratur.

c) Udara

Banyak dari keaktifan keterampilan teknik yang menyebabkan badan dari peserta praktikum (siswa) menjadi panas, sehingga mengeluarkan keringat yang berlebihan. Hal ini akan menyebabkan siswa yang bekerja di bengkel cepat menjadi lelah. Untuk menciptakan suasana yang nyaman sehubungan dengan peraturan udara ini adalah terciptanya sirkulasi udara yang baik dalam bengkel. Hal ini dapat diatur dengan perencanaan yang baik tentang ventilasi yang dapat dilalui udara dalam bersirkulasi.

d) Bunyi dan Getaran

Bengkel merupakan suatu tempat (sebagai sumber bunyi yang tidak di inginkan). Dengan alasan tersebut maka bangunan bengkel harus tersendiri dan terpisah dari ruang belajar lainnya yang membutuhkan ketenangan.

e) Lingkungan yang menarik

Lingkungan yang menarik tidak hanya di dasarkan pada penataan perencanaan ruangan yang baik, penyediaan fasilitas penerangan yang cukup, pengaturan sirkulasi udara yang alami dan normal, serta pengaturan bunyi yang sempurna, tetapi harus di iringi dengan penataan warna yang serasi untuk suatu kebutuhan bengkel yang di rencanakan. Keadaan lingkungan yang menarik akan menimbulkan rasa nyaman dan dapat membangkitkan gairah dalam bekerja, baik kepada siswa maupun guru.

3. Kesehatan dan Keselamatan alat dan bahan

Pada bengkel teknik mesin terdapat bermacam jenis pekerjaan diantaranya pekerjaan bubut, frais, sekrup, gerinda dan lain-lain beserta perlengkapannya. Diantara jenis pekerjaan di atas tentu ada resiko-resiko yang ditimbulkan oleh pekerjaan tersebut, dalam setiap pekerjaan tersebut tentu ada aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh pekerjanya dan ada hal yang tidak boleh dilakukan ketika melakukan pekerjaan tersebut.

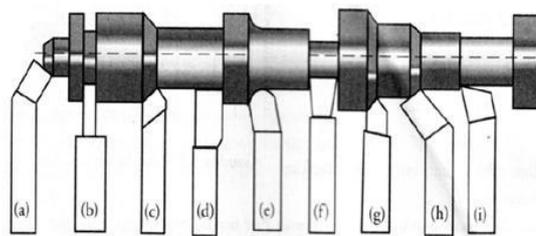
Pada penelitian ini yang menjadi titik perhatian adalah jenis pekerjaan bubut, pada pekerjaan bubut terdapat aturan-aturan yang harus dipahami dan di terapkan oleh pekerjanya pada saat melakukan pekerjaan.

a. Membubut

Mesin bubut (*turning machine*) adalah suatu mesin perkakas yang dalam proses kerjanya bergerak memutar benda kerja dan menggunakan mata potong pahat (*tools*) sebagai alat untuk menyayat benda kerja tersebut. Bagian utama mesin bubut terdiri dari kepala tetap (*spindle*), kepala lepas (*tail stock*), meja mesin (*bed*) dan eretan (*carriage*). Menurut widarto (2008:114) proses bubut adalah proses pemesinan untuk menghasilkan bagian-bagian mesin berbentuk silindris yang dikerjakan dengan menggunakan mesin bubut. Prinsip pembubutan yaitu benda kerja terlebih dahulu dipasang pada pencekam (*chuck*) yang terpasang pada spindel mesin, kemudian spindel dan benda kerja berputar dengan kecepatan putar sesuai dengan perhitungan.

b. Pahat bubut

Setiap urutan/langkah proses pemesinan memerlukan pahat dengan bentuk khusus dan setiap jenis mesin mungkin memerlukan pahat yang berbeda (Tufiq Rochim, 1993 : 140).



Gambar 1. Macam-macam pahat bubut

Pahat bubut banyak macamnya, seperti terlihat pada gambar 1. Keterangan daripahat bubut tersebut yaitu: a) pahat kiri, b) pahat potong, c) pahat kanan, d) pahat rata, e) pahat radius, f) pahat alur, g) pahat ulir, h) pahat muka, dan i) pahat kasar.

c. Parameter Proses Bubut

Tiga parameter utama pada setiap proses bubut adalah kecepatan putar spindel (*speed*), gerak makan (*feed*) dan kedalaman potong (*depth of cut*). Faktor yang lain seperti bahan benda kerja dan jenis pahat sebenarnya juga memiliki pengaruh yang cukup besar, tetapi tiga parameter di atas adalah bagian yang bisa diatur oleh operator langsung pada mesin bubut (Widarto, 2008 : 145).

1) Kecepatan Putaran (n)

Kecepatan putar (*speed*), selalu dihubungkan dengan sumbu utama (*spindel*) dan benda kerja. Kecepatan putar dinotasikan sebagai putaran per menit (*revolutions per minute, rpm*) Faktor penentu untuk penghitungan kecepatan putaran mesin adalah kecepatan potong bahan yang akan dibubut (V_c) dan diameter bahan (d). Secara sederhana kecepatan potong dapat digambarkan sebagai keliling benda kerja dikalikan dengan kecepatan putar atau:

$$V = \frac{\pi dn}{1000}$$

Dimana :

V = Kecepatan Potong (m/menit)

d = Diameter benda (mm)

n = Putaran benda kerja (putaran/menit)

Kecepatan putaran mesin (n) adalah kecepatan potong

Bahan (V_c) dibagi dengan keliling bahan tersebut.

$$\text{Jadi. } n = \frac{V_c}{\pi d}$$

Standar penulisan satuan V_c untuk metrik dalam m/menit (=m/men) dan satuan imperialnya dalam ft/min (feet / minute),

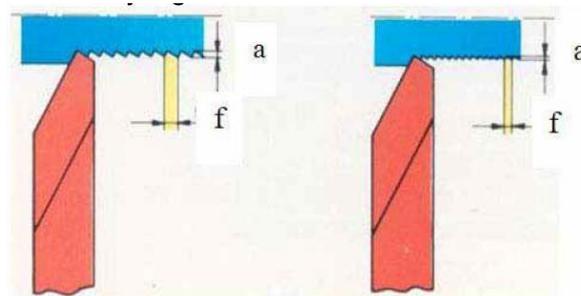
2) Gerak Makan

Gerak makan, f (*feed*), adalah jarak yang ditempuh oleh pahat setiap benda kerja berputar satu kali, sehingga satuan f adalah mm/putaran. Ada beberapa faktor untuk menentukan gerakan makan yaitu berdasarkan kekuatan mesin bubut, material benda kerja, material pahat, dan terutama kehalusan permukaan yang diinginkan. Pada mesin bubut, sudah dipasang tabel kecepatan pemakanan atau lebih tepatnya disebut besar pemakanan dalam satuan mm/putaran. Jadi, misalnya pada mesin itu disetel besar pemakan 0,2 artinya pahat akan bergeser 0,2 mm

jika benda kerja berputar 1 kali putaran.

3) Kedalaman Potong

Kedalaman potong, a (*Depth of cut*), adalah tebal bagian benda kerja yang dibuang dari benda kerja, atau jarak antara permukaan yang dipotong terhadap permukaan yang belum terpotong. Ketika pahat memotong sedalam a , maka diameter benda kerja akan berkurang $2a$, karena bagian permukaan benda kerja yang dipotong ada dua sisi, akibat dari benda kerja yang berputar (Widarto, 2008 : 146).



Gambar 2. Gerak makan (f) dan kedalaman potong (a)

d. Keselamatan kerja di mesin bubut

Dalam bekerja pada mesin bubut terdapat aturan dan tata tertip yang harus di perhatikan bagi pekerjanya, agar terhindar dari berbagai macam kecelakaan dan resiko-resiko yang mungkin terjadi, berikut tata tertip yang yang harus diperhatikan di bengkel mesin bubut :

1. Baca dulu instruksi manual sebelum mengoperasikan

mesin

2. Upayakan tempat kerja tetap bersih dengan penerangan yang memadai
3. Semua peralatan harus di persiapkan
4. Gunakan selalu kaca mata pelindung setiap saat bekerja
5. Hindari pengoperasian mesin pada lingkungan yang berbahaya
6. Yakinkan bahwa switch dalam keadaan OFF sebelum menghubungkan mesin dengan arus listrik
7. Terapkan bata aman untuk pengunjung
8. Pada saat membersihkan mesin pastikan mesin dalam keadaan mati
9. Gunakan selalu alat dan perlengkapan yang telah ditentukan

Dalam bekerja pada mesin bubut terdapat larangan-larangan yang harus diperhatikan oleh pekerjanya untuk menghindari bahaya kecelakaan :

1. Jangan menyentuh dan memegang chuck pada saat mesin beroperasi
2. Jangan bercanda pada saat mengoperasikan mesin
3. Jangan melakukan pemeriksaan mesin sebelum memutuskan arus listrik
4. Lindungi lintasan meja dari hubungan langsung dengan

listrik

5. Selalu gunakan kaca mata pelindung
6. Jangan membiarkan kunci chuck menempel pada chuck
7. Letakan peralatan kerja pada tempat yang telah disediakan.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian belajar dikemukakan oleh Slameto (2003:2) yakni belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selaras dengan pendapat-pendapat di atas, Thursan Hakim (2000:1) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir. Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami

kegagalan di dalam proses belajar.

Menurut Arif Gunarso (1993:77) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Hasil belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Hasil belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Hasil belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes hasil belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes hasil belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes hasil belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi.

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui hasil yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapun hasil belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan. Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil merupakan hasil dari proses belajar.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil belajar.

Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor internal), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor eksternal).

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor internal yaitu kecerdasan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

a. Kecerdasan/intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Menurut Kartono (1995:1) kecerdasan merupakan salah satu aspek yang penting, dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Kalau seorang murid mempunyai tingkat

kecerdasan normal atau di atas normal maka secara potensi ia dapat mencapai hasil yang tinggi.. Slameto (1995:56) mengatakan bahwa tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses. Dari pendapat di atas jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak dalam usaha belajar.

b. Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Kartono (1995:2) menyatakan bahwa bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya hasil belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan hasil yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang

tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

d. Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. S Nasution (1995:73) mengatakan motivasi adalah “segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.”

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu

beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto (2003:60) faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah “keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.”

a) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto (2003:78) bahwa: “Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.”

Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

b) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong

untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

Menurut Kartono (1995:6) mengemukakan “guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar.” Oleh sebab itu, guru harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

c) Lingkungan Sekolah

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan di mana anak itu berada.

4. Hasil Belajar Teknik Pemesinan Bubut.

Kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan dengan hasil belajar, kegiatan belajar merupakan proses dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajar. Dalam proses pendidikan hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau

perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. R Gagne (1985:40) menyatakan bahwa hasil belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Hasil belajar merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Hasil belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar. Hasil belajar dalam hal ini adalah hasil dari praktek membubut siswa kelas XI TPM SMK Negeri 1 Bukittinggi. Dalam praktek membubut, siswa menghasilkan sebuah produk dengan spesifikasi yang telah ditentukan berdasarkan gambar kerja. Produk hasil praktek membubut siswa tersebut dinilai berdasarkan standar acuan penilaian yang telah dibuat.

Dalam proses kerja praktek membubut, terlebih dahulu siswa mempersiapkan diri baik fisik maupun mental kerja. Tahapan kerja membubut siswa pada umumnya adalah :

- 1) Persiapan praktek, yaitu kegiatan mempelajari gambar kerja yang

mencantumkan spesifikasi geometris, seperti ukuran benda, toleransi, serta kualitas permukaan benda kerja. Dengan kemampuan membaca gambar kerja, maka siswa dapat menentukan urutan pengerjaan, alat-alat yang dibutuhkan, serta dapat menentukan parameter lain dalam membubut seperti kecepatan potong dan jenis pahat yang akan digunakan.

- 2) Pelaksanaan Praktek, yaitu melakukan proses pemesinan untuk menghasilkan produk sesuai dengan spesifikasi pada gambar kerja yang telah ditentukan. Pada pelaksanaan praktek membubut, siswa diharapkan mampu menerapkan teori-teori kerja bubut agar dapat praktek secara aman, efektif dan efisien.
- 3) Pemeriksaan kualitas hasil pemesinan, setiap produk yang telah selesai dikerjakan dengan proses pemesinan harus diperiksa ukurannya dengan alat ukur seperti jangka sorong atau mikrometer. Hal ini dilakukan untuk mengecek produk apakah spesifikasinya sesuai dengan gambar kerja yang telah dibuat atau tidak. Suatu kualitas hasil pemesinan yang bagus di tentkan oleh kesesuaian produk tersebut dengan spesifikasi yang diminta.

Jadi, hasil belajar tekni pemesinan bubut adalah hasil siswa dalam membuat suatu produk/benda kerja dengan menggunakan mesin bubut melalui keterampilan, kemampuan membaca gambar kerja serta penerapan teori membubut yang di dapatkan ketika proses belajar mengajar.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Endrizal (2007) menemukan bahwa terdapat kontribusi aspek pengetahuan keselamatan kerja terhadap hasil belajar sebesar 14,5%.
2. Miftahul Ihsan (2012) dengan judul “Penerapan Pengetahuan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Mata Diklat Pengelasan Pleh Siswa kelas X di Workshop Teknik Mesin SMK Negeri 1 Lintau Buo”. Penerapan pengetahuan K3 siswa jurusan teknik mesin pada mata diklat pengelasan di workshop teknik mesin sudah terlaksana dengan baik, itu ditunjukkan dengan pencapaian nilai rata-rata yaitu 3,41 sudah tergolong dalam kategori tinggi.

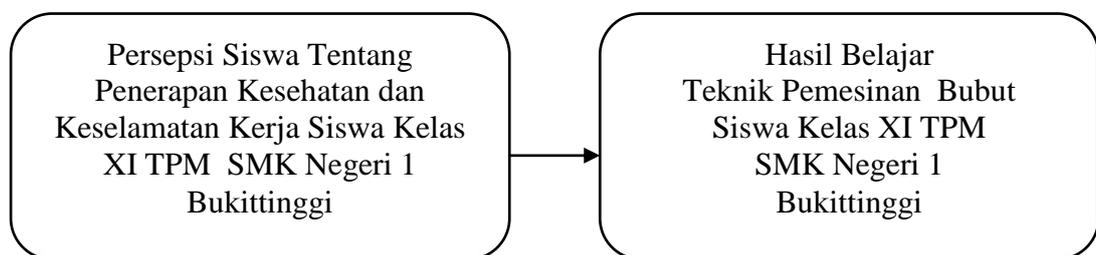
C. Kerangka berfikir

Bertitik tolak dari latar belakang dan teori-teori yang telah dikemukakan di atas, dapat ditegaskan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja sangat penting bagi siswa agar terhindar dari kecelakaan kerja saat melakukan kegiatan praktikum di Workshop Permesinan SMK Negeri 1 Bukittinggi dan diharapkan kepada siswa agar selalu memperhatikan kaidah-kaidah keselamatan kerja. Siswa yang memiliki persepsi yang baik tentang kesehatan dan keselamatan kerja akan memperhatikan informasi dan menggunakan peralatan keselamatan kerja dalam bekerja di workshop.

Persepsi Siswa Tentang Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dapat menjadi tolak ukur seberapa besar keterampilan yang dimiliki seseorang, dan merupakan suatu kondisi yang diharapkan setiap orang yang melakukan pekerjaan yaitu merasa aman dan nyaman sehingga kecelakaan

kerja selama pekerjaan berlangsung dapat dihindari. Persepsi Siswa Tentang Penerapan Kesehatan dan Keselamatan kerja akan tercermin dari tingkah laku dan penguasaan media peserta didik pada saat di bengkel. Siswa dengan persepsi yang baik akan lebih mudah dalam melaksanakan tugas praktek yang diberikan, resiko bahaya di bengkel kemudian lebih kecil. Akibatnya siswa akan merasa lebih aman dan mampu menyelesaikan tugas – tugas yang diberikan dengan baik.

Dengan demikian dapat diduga bahwa Persepsi Siswa Tentang Penerapan Kesehatan dan Keselamatan kerja memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar siswa.



Gambar 3 : Karangka Berfikir

D. Hipotesis

Menurut sugiono (2006: 232) hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang diajukan dan harus diuji kebenarannya melalui pengumpulan dan pengolahan data.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Ha : Terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dengan hasil belajar teknik pemesinan bubut siswa kelas XI TPM SMK Negeri 1 Bukittinggi.

2. Ho : Tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dengan hasil belajar teknik pemesinan bubut siswa kelas XI TPM SMK Negeri 1 Bukittinggi.
3. Ha : Persepsi siswa tentang penerapan kesehatan dan keselamatan kerja memberikan kontribusi terhadap hasil belajar teknik pemesinan bubut siswa kelas XI TPM SMK Negeri 1 Bukittinggi.
4. Ho : Persepsi siswa tentang penerapan kesehatan dan keselamatan kerja tidak memberikan kontribusi terhadap hasil belajar teknik pemesinan bubut siswa kelas XI TPM SMK Negeri 1 Bukittinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang penerapan K3 dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut siswa kelas XI TPM di SMK Negeri 1 Bukittinggi dengan besaran nilai korelasi sebesar 0.588.
2. Persepsi siswa tentang penerapan K3 pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut siswa kelas XI TPM di SMK Negeri 1 Bukittinggi memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 34.81%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Siswa agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman persepsi mereka tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) supaya memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
2. Guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Bukittinggi agar dapat senantiasa memsosialisasikan tentang pentingnya persepsi tentang

penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pada saat praktek (K3) sehingga siswa meningkatkan pengetahuan terkait K3.

3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi tentang faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar selain dari persepsi siswa. Dengan demikian usaha-usaha peningkatan hasil belajar dapat dilaksanakan secara nyata.